



Pentas Linimasa ke-7 di TBY, Angkat Isu Sampah Hingga Ruang Sosial

YOGYA, TRIBUN - Taman Budaya Yogyakarta (TBY) kembali menjadi panggung seni bermain peran atau teater Pentas Linimasa ke-7. Tahun ini, ada 26 kelompok teater yang mendaftar, namun hasil seleksi yang ketat akhirnya memunculkan 6 nama kelompok teater yang layak tampil di Pentas Linimasa ke-7.

Enam kelompok teater tersebut yakni Teater Sanggar Anak Alam, Studi Seni Ngathabagama, Teater Mlati, Kinemime Nusantara, Young Artisy From Yogyakarta, dan Komunitas Manah Ati. Seleksi kelompok teater ini dimulai sejak Agustus 2024, nantinya mereka akan pentas pada 16 sampai 18 Oktober 2024 di gedung TBY. Pentas teater Linimasa ke-7 ini dapat disaksikan masyarakat umum secara gratis selama tiga hari.

"Pentas Linimasa ini memberikan ruang khusus untuk seniman teater. Ini adalah ruang teman-teman mengekspresikan ide dari teater konvensional maupun yang sudah dikembangkan," kata Kepala TBY, Purwati, saat jumpa pers, Selasa (15/10).

Ia menjelaskan, seni teater menjadi salah satu hal penting dan membawa pengaruh besar di Yogyakarta. Pentas Linimasa tahun ini mengusung tema *Kota, Arsip dan Teks yang Terpinggirkan*. Menurutnya, Yogyakarta men-

jadi bagian dari perubahan sosial yang cukup cepat dan muncul ancaman-ancaman juga potensi dari persoalan pelik seputar sampah, dinamika sosial-ekonomi, kontestasi politik lokal menjelang pilkada, relasi kuasa, serta kekerasan jalanan dan sebagainya.

Perwakilan Teater Mlati, Efa Rohmana menyampaikan, pihaknya akan memanfaatkan panggung megah TBY sebagai ajang untuk mengekspresikan diri melalui seni teater. Teater Mlati merupakan sebuah komunitas seni peran teater di Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman.

Efa bersama rekan satu paguyubannya akan mengambil tema soal peliknya penanganan sampah di Kota Yogyakarta. Ia mengaku sudah mempersiapkan konsep untuk mentransfer gagasan melalui seni peran yang satu ini.

"Kami Teater Mlati berani mengambil konsep lain. Banyak gerakan tubuh, jadi konsepnya tidak menggunakan bahasa lisan sebagai sarana berkomunikasi pada umumnya," jelasnya.

Selain persoalan sampah, ada pula kelompok teater Sanggar Alam yang akan menyinggung soal ruang sosial bagi anak-anak yang menurut pengamatannya saat ini mulai terkilis karena perkembangan teknologi. **(hda)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005